

DAMPAK REMAJA PENGGUNA *SMARTPHONE* TERHADAP PERILAKU BERIBADAH

(Studi Di Kecamatan Lut Tawar, Aceh Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ratna Julita Simahate. Rh

NIM : 140402141

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**RATNA JULITA SIMAHATE RH
140402141**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Drs. Umar Latif, M.A
Nip. 19581120 199203 1001**

Pembimbing II,



Rizka Heni, M.Pd

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

RATNA JULITA SIMAHATE Rh
NIM. 140402141

Pada Hari/Tanggal
Jum'at, 20 Juli 2018 M
07 Dzulqa'idah 1439 H

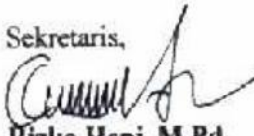
di

Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 195811201992031001

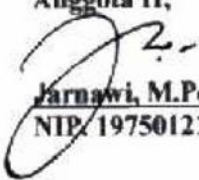
Sekretaris,


Rizka Heni, M.Pd

Anggota I,


Dr. Mahdi NK, M.kes
NIP. 196108081903031001

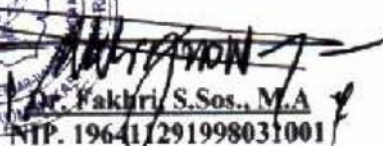
Anggota II,


Jarnawi, M.Pd
NIP. 197501212006041003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,




Dr. Fakhri S.Sos., M.A
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ratna Julita Simahate RH

Nim : 140402141

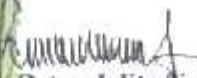
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sejauh pandangan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04 Juli 2018

Yang Menyatakan



Ratna Julita Simahate RH
140402141

ABSTRAK

Penggunaan *smartphone* pada zaman canggih ini sudah menjadi kebutuhan, karena *smartphone* memberikan fasilitas yang beraneka ragam aplikasinya sehingga memudahkan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak remaja yang menggunakan *smartphone* terhadap perilaku beribadah shalat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu penelitian dengan pengamatan lapangan, selanjutnya mendeskripsikan data yang telah dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari dua belas remaja dari tiga desa dan informan tambahan berjumlah tiga orang diambil satu dari masing-masing desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *smartphone* mempengaruhi perilaku remaja dalam beribadah shalat, karena sebagian besar responden menggunakan waktu yang relatif lama dalam menggunakan *smartphone* yaitu empat sampai delapan jam dalam sehari. Mereka menjadi lupa waktu karena menggunakan aplikasi yang ada di *smartphone* seperti *whatsaap*, *instagram*, *facebook*, *messenger*, *game*, *google* dan *browser*. Adapun dampak positif dari penggunaan *smartphone* ini adalah memudahkan dalam berkomunikasi, menghilangkan rasa bosan, memiliki banyak teman dan mudah dalam mengakses informasi.

Kata Kunci: Remaja, *Smartphone*, Shalat

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah Swt., karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “DAMPAK REMAJA PENGGUNA *SMARTPHONE* TERHADAP PERILAKU BERIBADAH” (Studi Kasus Kecamatan Lut Tawar, Aceh Tengah). Shalawat dan salam kepangkuan Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berpengetahuan. Terimakasih tiada terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Ama Radiansyah dan Ine Asminar, beserta keluarga besar yang tidak pernah meninggalkan disaat sulit.
2. Bapak Umar Latif MA dan ibu Rizka Heni M.Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, serta memberi motivasi yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat tersusun.
3. Bapak Drs. Maimun, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun.
4. Bapak Jarnawi S.Ag., M.pd, ibu Nurarafah S.H., M.H, ibu Zahra Nellisa M.Ed dan ibu Nurul Hikmah M.Pd yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Surya Gunadi, penyemangat yang tidak pernah bosan memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Nona Nurfadhilla dan Ruki Santi, sahabat seperjuangan yang senantiasa memberi motivasi dan tidak pernah meninggalkan di waktu sulit, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Darma Sena S.Pd, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Elisa Astuti, Zaura Fitri, Yunita Dewi, Yulia Fitria, Nopri Wandika dan Sayed Habiburahman, yang sudah menemani perjalanan penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun.
10. Geng Gampong Nusa dan KPM Gunung Meulinteung yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Teman-teman unit 5 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
12. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam leting 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
13. Kost putih (vela, kak darni, kak nanda, arfi, siska, novi, mudia, nova, ayu, fira, sakina), yang senantiasa memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 4 Juli
2018
Penulis

Ratna Julita
Simahate

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Beakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Remaja	10
a. Pengertian Remaja.....	10
b. Ciri-ciri Remaja.....	13
c. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja.....	17
d. Tugas Perkembangan Remaja.....	20
2. Smartphone	23
a. Pengertian <i>Smartphone</i>	23
b. Sejarah Singkat <i>Smartphone</i>	25
c. Karakteristik <i>Smartphone</i>	26
d. Penggunaan <i>Smartphone</i>	27
e. Ciri-ciri <i>Smartphone</i>	28
f. Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i>	30
3. Shalat	33
a. Pengertian Shalat.....	33
b. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat.....	35
c. Syarat Sah Shalat.....	37
d. Rukun Shalat.....	40
e. Hal-hal yang Membatalkan Shalat.....	42
f. Hal-hal yang Dimakruhkan dalam Shalat.....	43
g. Hal-hal yang Boleh Dilakukan ketika Shalat.....	44
h. Hukum Meninggalkan Shalat.....	46
B. Penelitian Relevan.....	46
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian dan Informan.....	52
1. Subjek.....	52
2. Informan Tambahan.....	52

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	52
1. Teknik Pengumpulan Data.....	52
a. Wawancara.....	52
b. Observasi.....	53
c. Studi Dokumentasi.....	54
2. Alat Pengumpulan Data.....	54
D. Analisis Data.....	54
1. Analisa Model Miles and Huberman.....	56
2. Data <i>Display</i> (Penyajian Data).....	57
3. <i>Conclusion Drawing/ Verification</i>	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing/ SK.
2. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Dakwah
dan Komunikasi.
3. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Lut Tawar.
4. Surat Selesai Melakukan Penelitian dari Kecamatan Lut
Tawar.
5. Pedoman Wawancara Penelitian.
6. Pedoman Observasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan modernisasi, teknologi semakin berkembang dan juga semakin canggih. Kegiatan komunikasi yang dulunya memerlukan peralatan yang rumit dan waktu yang lama, kini relatif digantikan oleh perangkat mesin otomatis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan.

Smartphone merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang canggih. Penggunaan *smartphone* sangat berguna terhadap kehidupan sehari-hari, karena memudahkan di dalam berkomunikasi dengan cepat dan akurat sehingga tidak menyita waktu. Dengan bentuk yang mudah untuk dibawa-bawa dan fitur lengkap yang disediakan oleh *smartphone* memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan kapanpun dan dimanapun remaja berada.

Kecanggihan teknologi yang sudah masuk ke seluruh penjuru negara baik itu di kota maupun di desa telah memikat hati penggunanya, salah satunya adalah kota Takengon. Dimana para remaja sangat antusias menggunakan *smartphone* dan rela menghabiskan sebahagian besar waktu mereka hanya untuk menggunakan *smartphone*.

Smartphone bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder melainkan sudah menjadi kebutuhan primer di kehidupan masyarakat. Semua kalangan saat ini memiliki *smartphone*. Namun perkembangan teknologi yang semakin pesat ini menimbulkan dampak besar terhadap kebiasaan hidup manusia baik itu dampak positif maupun dampak negatif terutama bagi kalangan remaja.

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain.¹

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya. Peran orangtua sebagai orang terdekat sangatlah penting untuk membimbing anak agar ia tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Pada awal masa kehidupan individu, agen sosialisasi terdiri atas orang tua dan saudara kandung.²

Hampir setiap remaja memiliki *smartphone* dan menggunakan fitur-fitur di dalamnya seperti, *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan media sosial yang lain. Salah satu bentuk dari keberadaan *new media* adalah fenomena munculnya *social network* (jejaring sosial). Mengapa disebut jejaring sosial karena adanya aktivitas sosial ternyata tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata (*real*)

¹Al-Mighwar, *Psikologi Reamaja*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006) hal. 19.

²Fritz Damanik, *SeribuPena Sosiologi*, (Jakarta : Gelora Aksara, 2006) hal. 82.

tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya (*unreal*). Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana berkomunikasi, membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video layaknya ketika kita berada dalam lingkungan sosial.³

Dengan fasilitas yang dimiliki oleh *handphone* di zaman yang serba canggih dan modern sehingga remaja dapat melakukan segala kebutuhannya tanpa harus pergi kemana-mana. Masa remaja adalah masa dimana mereka mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja serta menjadikan *tren* atau model sebagai identitasnya dan gaya hidup baru sehingga tidak ada bedanya antara remaja kota maupun desa. Remaja akan berfikir jika memiliki *handphone* kebutuhannya akan terpenuhi seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan mudah karena dapat mencari jawaban di layanan internet yang dimiliki *handphone* dan dapat menghilangkan rasa bosan dengan bermain *game*, mendengarkan MP3 atau mengirimkan pesan kepada temannya.⁴

Penggunaan *smartphone* yang baik dan benar sangat efektif untuk perkembangan pembelajaran remaja, karena dapat menambah wawasan dan mudah mendapatkan informasi yang penting lainnya. Akan tetapi dengan fitur

³Apriadi Tamburaka, *Cerdas Bermedia Khalayak Media Masa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 78-79.

⁴Nesy Aryani Fajrin, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi Desa Keranggan Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2013), hal. 67-68.

lengkap yang disajikan oleh *smartphone* membuat remaja melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu melalaikan waktu shalat. Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan di tunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat agama.⁵

Ibadah shalat wajib dilaksanakan oleh umat muslim yang sudah akhil baliqh. Shalat juga merupakan serangkaian perbuatan yang mendekatkan hamba kepada sang pencipta. Di dalam Islam shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang penting serta memiliki kedudukan yang sangat tinggi, shalat disebut tiang agama.⁶

Firman Allah surah Al-Ankabut : 45

قَدْ جَاءَكَ الْبَيِّنَاتُ وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ
 وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ
 وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ
 وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ
 وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ

Terjemahannya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

⁵Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor : Kencana, 2003), hal. 175.

⁶Hamid Sarong dkk, *Fiqh*, (Banda Aceh : Bandar Publishing, 2009), hal. 48.

(keutamaannya dari ibadah-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Agustus 2017, yang terjadi di Kecamatan Lut Tawar masih banyak ditemukan remaja yang melalaikan waktu beribadah mereka yaitu shalat, karena sibuk dengan *smartphone* yang mereka miliki. Ditandai dengan ciri-ciri, ketika azan sudah berkumandang remaja masih asyik dengan kegiatan di *smartphone* seperti menggunakan media sosial, bermain *game*, dan berbalas komentar, sehingga melupakan kewajiban menunaikan shalat. Ketika berada di masjid remaja juga tidak lepas dari *smartphone*.

Berdasarkan uraian sebelumnya idealnya remaja itu menggunakan *smartphone* pada waktunya dan tidak mengabaikan waktu dalam beribadah terutama shalat. Namun kenyataannya dengan adanya *smartphone* remaja mengabaikan waktu shalat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Dampak Remaja Pengguna *Smartphone* Terhadap Perilaku Beribadah di Kecamatan Lut Tawar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak remaja pengguna *smartphone* terhadap perilaku beribadah shalat di Kecamatan Lut Tawar?.”

C. Tujuan Penelitian

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hal. 401.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dampak remaja pengguna *smartphone* terhadap perilaku beribadah shalat di Kecamatan Lut Tawar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber tambahan bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti lainnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan serta informasi.
- b. Bagi lembaga masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membina remaja di masyarakat.

E. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi, maka perlu menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut.

1. Dampak Penggunaan *Smartphone*

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendorong (baik positif maupun negatif). Sedangkan Abu Ahmad mendefinisikan dampak sebagai suatu daya yang timbul oleh keadaan itu sendiri.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet V (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.103.

penggunaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu dan pemakaian.⁹

Smartphone adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum.¹⁰

Dalam penelitian ini *smartphone* adalah media yang digunakan dalam berkomunikasi. Dimana dalam penggunaan *smartphone* akan dilihat remaja yang ketergantungan menggunakan fitur canggih seperti *BBM*, *Facebook*, *Line*, dan *Whatsapp* yang mengakibatkan lalai dalam menjalankan ibadah shalat.

2. Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “Tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolescene* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹¹

3. Perilaku Ibadah Shalat

⁹*Ibid.* Hal.466.

¹⁰Oxford University, *oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford University Press, 2005), hal.867.

¹¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Cet ke 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9.

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud, bukan hanya sekedar ucapan.¹²

Ibadah secara etimologi artinya meenyembah atau menghamba, secara istilah ibadah ialah penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah.¹³

Ibadah dalam agama islam itu banyak tetapi yang menjadi fokus penelitian ini adalah shalat. Shalat secara istilah berarti perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah ini dinamakan “shalat” karena ia memuat doa.¹⁴

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut: Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab dua membahas tentang kajian pustaka tentang remaja, *smartphone*, dan shalat. Di dalam bab ini akan membahas

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal.1031.

¹³Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i* (Jakarta: Almahira, 2012), hal.212.

¹⁴*Ibid.* Hal. 213.

tentang pengertian remaja, *smartphone*, dan shalat secara umum. Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian, seperti jenis penelitian, subjek penelitian dan informan, teknik dan alat pengumpulan data, teknik manajemen keabsahan data dan analisis data. Bab empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dituliskan tentang gambaran umum tentang dampak kelalaian remaja pengguna *smartphone* terhadap perilaku beribadah shalatnya. Bab lima penutup memuat beberapa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan yang terakhir dikemukakan saran-saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

Sedangkan tata cara penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman penuh pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah proses transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.¹

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya.²

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “Tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa

¹Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*,(Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 2.

²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (Mengutip Mappiare) *Psikologi Remaja*, Cet ke 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9.

remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.³

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau tidak paling sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.⁴

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.⁵

Masa *adolsen* dapat dipandang sebagai suatu masa di mana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan, di mana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak dapat

3Ibid. Hal. 9.

4Ibid.

5Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (Mengutip Shaw dan Costanzo)...., hal. 9.

dan tidak mau lagi diperlukan sebagai kanak-kanak. Sementara itu mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori orang dewasa. Dengan kata lain periode ini merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak (*childhood*) ke masa dewasa (*adulthood*). Secara negatif periode ini disebut juga periode “serba tidak” (*the “un” stage*), yaitu “*ubbalanced* = tidak/belum stabil dan *unpredictable* = tidak dapat diramalkan. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual.⁶

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.⁷

⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995), hal. 1.

⁷Mohammad ali dan Mohammad Asrori (Mengutip Monks dkk) *Psikologi Remaja...*, hal. 10.

Dari berbagai defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah proses dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan secara fisik, mental, emosional dan sosial.

b. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah:

1) Masa Remaja Sebagai Periode yang Penting

Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya langsung terhadap sikap dan perilaku, dan juga akibat jangka panjang. Pada periode remaja, akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.⁸

2) Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan bukan berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya.

Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.⁹

⁸Istiwidayanti dkk, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 207.

⁹*Ibid.* Hal. 207.

3) Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Ada empat perubahan yang sama dan bersifat *universal*. Pertama, meningkatnya emosi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan menimbulkan masalah baru. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Keempat, sebagian besar remaja bersikap *ambivalen* terhadap sebuah perubahan.¹⁰

4) Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.¹¹

5) Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Sepanjang usia pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas. Seperti dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-temannya.¹²

6) Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

¹⁰*ibid.*

¹¹*ibid.* Hal. 208.

¹²*ibid.*

Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya bersifat negatif. Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tiak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.¹³

7) Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja.¹⁴

8) Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup.¹⁵

9) Pertumbuhan Fisik

¹³*ibid.* Hal. 208.

¹⁴*ibid.*

¹⁵*ibid.* Hal. 209.

Pertumbuhan fisik pada remaja jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

10) Perkembangan Seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki antara lain alat produksi spermanya mulai memproduksi, mengalami mimpi basah yang pertama. Sedangkan pada wanita, rahimnya sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan mentruasi.

11) Cara Berpikir Kausalitas

Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan malawan bila orangtua, guru, lingkungan, masih menganggapnya anak kecil. Remaja akan menanyakan kenapa hal itu dilarang.

12) Emosi

Keadaan emosi remaja masih labil. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja antara lain meningkatnya emosi yaitu kondisi emosinya berbeda dengan sebelumnya.

13) Kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya.

14) Menarik perhatian lingkungan

15) Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya.¹⁶

16Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 43.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yaitu, rasa ingin tahu yang tinggi, masa pencarian identitas diri, dan masa remaja adalah masa yang penuh dengan emosi secara psikologis yang ditandai dengan jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri.

c. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Sikap-sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu sebagai berikut.

1) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orangtua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orangtua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orangtua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya

belum begitu berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya.¹⁷

3) Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orangtuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedangkan remaja putri lebih menghayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

4) Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orangtua seringkali melemahkan atau mematahkan semangat para remaja. kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama.

¹⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 16.

5) Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajah segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencobamelakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja putri seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya.¹⁸

Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif. Misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan atau ekspedisi. Jika keinginan semacam itu mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik, akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat bermanfaat.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwakarakteristik remajaadalahciri khas tertentu yang dimiliki oleh remaja. seperti, merasakan kegelisahan, pertentangan, keinginan mencoba hal baru, dan berkumpul dengan teman sebaya.

¹⁸*ibid.* Hal. 17.

¹⁹*ibid.* Hal. 18.

d. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan menurut Hurlock yaitu:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.²⁰

Adolsen merupakan gejala perkembangan dan juga gejala kultural. Perubahan-perubahan yang terjadi memancar dari hakekat remaja sendiri. Waktu dan jalannya perubahan, besar atau tingginya perawakan yang dicapai oleh seseorang sebagian besar ditentukan oleh hereditasnya. Sementara itu sifat-sifat tempramen dan kepribadian sebagian besar juga dipengaruhi oleh hereditas.²¹

²⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hal. 10.

²¹Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja...*, hal. 4.

Akan tetapi, banyak yang kita anggap sebagai khas adolsen mencerminkan kultural tertentu dimana kita hidup. Lagi pula, sampai di mana luasnya para remaja merealisasikan potensi-potensinya serta cara-cara mereka menggunakan potensi-potensi tersebut, jelas dipengaruhi oleh tekanan-tekanan dan kesempatan-kesempatan dalam lingkungan di mana mereka dibesarkan.²²

10) Kematangan

Salah satu hasil pertumbuhan yang jelas nampak pada para remaja adalah kematangan fisiknya.

11) Kemajuan ke arah Kematangan Mental

Tujuan lain dari perkembangan adolsen adalah mencapai pertumbuhan kapasitas mental yang penuh yang diukur dengan test intelegensi. Aspek yang penting dalam pertumbuhan intelek pada masa ini ialah bertambahnya kemampuan untuk menggeneralisasi dan berhubungan dengan hal-hal yang abstrak.

12) Kemajuan ke arah Kematangan Emosional

Tujuan lain dari perkembangan adolsen adalah kemajuan ke arah pencapaian kematangan emosional.

13) Penemuan “*Self*”

Self adalah keseluruhan ide-ide dan sikap-sikap seseorang tentang apa dan siapa dia. *Self* meliputi semua pengalaman yang membentuk kesadaran seseorang tentang keberadaannya. Ide-ide dan sikap-sikap ini telah berkembang agak awal masa kanak-kanak.

²²*ibid.* Hal. 5.

14) Emansipasi dari Orangtua

Salah satu tugas para remaja dalam merumuskan identitasnya adalah melepaskan ketergantungannya pada orangtua, atau yang disebut mencapai emansipasinya dari orangtua. Proses ini sering diiringi perjuangan dicampuri pemberontakan. Bila semuanya berjalan secara memuaskan, maka ia akan menjadi apa yang disebut “*his own man*”, mampu untuk mengarahkan dirinya, tanpa ada perasaan ingin selalu terikat pada orangtuanya atau menantang dirinya.²³

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.²⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah periode tertentu di kehidupan individu, jika ia berhasil melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik maka tugas perkembangan selanjutnya akan mudah untuk dilewati.

²³*Ibid.* Hal. 6-7.

²⁴*Ibid.* Hal. 10.

2. *Smartphone*

a. Pengertian *Smartphone*

Smartphone adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum. Backer dalam jurnal dijej menyatakan bahwa *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan, ini merupakan bentuk kemampuan dari *wireless mobile devace* (WMD) yang dapat berfungsi sebagai sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *personal digitalassistant* (pda), akses internet, *email*, dan *global positioning system* (gps).²⁵

Smartphone merupakan perangkat ponsel yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dasar (sms dan telepon), juga dapat bekerja layaknya sebuah komputer mini. Dengan fungsi PDA (*personal digital assistant*), *smartphone* memiliki fungsi tambahan diantaranya mengirimkan *email*, mengakses web, memutar musik, atau bermain *games*.²⁶

Smartphone merupakan ponsel pintar yang memiliki keterampilan layaknya sebuah komputer yang mendukung tersediannya jaringan internet dan organizer

²⁵Dijey Pratiwi Barakati, "*Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*", volume 4, nomor 2, Diakses tanggal 14 april 2014.

²⁶Harian Surabaya Post, "*Penggunaan Smartphone Pada Anak: Be Smart Parent*", Jurnal repository ubaya1penggunaan %20smartphone.pdf. Volume 2 nomor 1, Diakses pada tanggal 24 Februari 2014.

lain yang memudahkan penggunaanya. Pengertian *smartphone* lebih rinci dijelaskan oleh John W Rittinghouse and James F Ransome yaitu sebagai perangkat telepon portable yang merupakan versi modern dari sebuah komputer yang berukuran kecil dan dapat dibawa kemana-mana. *Smartphone* memiliki banyak model dan berbagai sistem operasi standar yang mendukung akses internet, email serta fitur lain yang tidak dimiliki oleh ponsel biasa. Senada dengan pendapat di atas Michael Juanto mengemukakan *smartphone* merupakan sebuah telepon genggam yang memiliki fungsi layaknya sebuah komputer yang mendukung untuk pencarian data, pengiriman pesan *instant*, pemutar lagu, dan video *game*. *Smartphone* sebagai kelas baru dari sebuah perangkat telepon genggam yang memiliki banyak fasilitas berfungsi untuk mempermudah penggunaanya dalam banyak fasilitas yang berfungsi untuk mempermudah penggunaanya dalam berkomunikasi serta memiliki spesifikasi layaknya sebuah komputer.²⁷

Tobias Himmelsbach memandang *Smartphone* dari segi fleksibelitasnya sebagai perangkat komunikasi *portable* yang terintegrasi dalam sebuah telepon genggam yang memiliki fungsi *all in one*. *Smartphone* juga mengalami perkembangan secara terus-menerus.²⁸

²⁷Rina Syafrida, "Regulasi dan Intensitas Pengguna Smartphone terhadap Keterampilan Sosial", Jurnal Pendidikan Usia Dini (Online), VOL. No. 2, Rinasyafrida@gmail.com. Diakses 2 November 2014.

²⁸*ibid.* Hal.358.

Berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Smartphone* merupakan alat komunikasi *portable* yang memiliki fungsi layaknya sebuah komputer dan memiliki sistem operasi yang menunjang kebutuhan penggunanya serta mengalami kemajuan secara terus menerus.

b. Sejarah Singkat *Smartphone*

Smartphone pertama kali ditemukan pada tahun 1992 oleh IBM di Amerika Serikat, yakni sebuah perusahaan yang memproduksi perangkat elektronik. *Smartphone* yang pertama kali dipergunakan tidak secanggih *smartphone* sekarang, *smartphone* pertama kali dilengkapi fasilitas kalender, buku telepon, jam dunia, bagian pencatat, *email*, serta untuk mengirim faks juga permainan. Namun satu hal yang perlu diketahui *smartphone* buatan IBM ini tidak dilengkapi tombol namun telah dilengkapi dengan tampilan layar sentuh atau *touchscreen*. Meskipun untuk memencetnya masih menggunakan tongkat *stylus*. Pada saat ini banyak perusahaan yang mengembangkan *smartphone* hingga populer digunakan seperti Samsung, Blackberry, HTC, dan masih banyak lagi.²⁹ Nokia *Communicator* merupakan ponsel cerdas pertama Nokia, dimulai dengan Nokia 9000, pada tahun 1996. Ponsel cerdas yang serupa dengan komputer tangan yang unik ini adalah hasil dari usaha penggabungan model PDA buatan Hewlett yang sukses dan mahal dengan telepon Nokia yang laris pada waktu itu. Nokia 9210 merupakan komunikator berlayar warna pertama dan juga merupakan ponsel

²⁹Bagus Kusuma Ardi & Subhan, "Peranan Perkembangan Aplikasi *Smartphone Terhadap Pelayanan Perbankan di Indonesia*" Jurnal Komunikasi (Online), VOL 41, No. 2. Diakses 2 November 2014.

cerdas sejati yang menggunakan sistem operasi. Komunikator 9500 menjadi komunikator berkamera dan ber-WiFi pertama. Komunikator 9300 memiliki perubahan dalam bentuk yang lebih kecil dan komunikator yang terbaru E90 menyertakan *Global Positioning System* (GPS). Meskipun Nokia 9120 dapat diargumentasikan sebagai ponsel cerdas sejati pertama dengan sistem operasi, nokia tetap menyebutnya sebagai komunikator.³⁰

Pada tahun 2008, android didukung oleh *Google*, bersama pengusaha piranti keras dan lunak yang terkemuka lainnya seperti *Intel*, *HTC*, *ARM*, *Motorola* dan *eBay*, yang kemudian membentuk *Open Handset Alliance*. Telepon pertama yang menggunakan *Android Os* adalah *HTC Dream*, keluaran dari *T-Mobile* sebagai generasi pertama. Fitur telepon penuh, layar sentuh secara utuh, papan ketik *QWERTY*, dan bola jalur untuk informasi menavigasikan halaman web, piranti lunak dengan aplikasi *Google*, seperti, *Maps*, *calender*, dan *gmail*, juga *google chrome* dan aplikasi pihak ketiga juga tersedia lewat *Android Market*, ada yang gratis maupun biaya.³¹

c. Karakteristik *Smartphone*
1) Sistem Operasi *Mobile*

Mobile OS yang sering digunakan pada *smartphone* adalah:

³⁰Cut Irda Puspita Sari, *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Hubungan Sosial Pada Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Skripsi, (Banda Aceh: tidak diterbitkan, 2017), hal. 15.

³¹*ibid.* Hal.16.

Symbian OS, iPhone OS, Windows Mobile OS, RIM Blackberry, Linux, Palm OS dan Android.

- 2) *Open Source*
- 3) *Web Feature*

Kebanyakan *smartphone* dapat digunakan mengakses web/internet.

- 4) *Enhanced Hardware*

Fitur *hardware* eksternal seperti layar sentuh lebar dan sensitif, *built in keyboard*, resolusi kamera tinggi, sisi kamera depan untuk *video conferences*.

- 5) *Mobile PC*

Pada umumnya *smartphone* memiliki prosesor yang cukup tinggi, selain itu memiliki penyimpanan memori yang besar dan memiliki RAM tambahan yang cukup besar seperti sebuah PC desktop atau laptop.

- 6) *Technology Support*

Sebuah *smartphone* biasaya akan selalu diperbaharui dan didukung dengan teknologi-teknologi baru yang muncul.³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari *smartpphone* itu memiliki sistem operasi, bisa mengakses web/internet, memiliki RAM tambahan yang besar seperti sebuah laptop dan memiliki penyimpanan memori yang besar.

d. Penggunaan *Smartphone*

³²Nurlaelah Syarif, "Pengaruh Perilaku Pengguna *Smartphone* Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK TI Airlangga", Jurnal ilkom fisip-unmul, Volume 1, nomor 2, Diakses pada tanggal 2 Maret 2015.

Penggunaan *smartphone* dapat diartikan sebagai segala kegiatan/aktifitas memakai fitur-fitur yang ada pada telepon pintar (*smartphone*) baik itu untuk memudahkan komunikasi, mencari informasi dan alasan lainnya. Secara tidak langsung adanya bermacam-macam aplikasi dalam *smartphone* dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, dan referensi mata pelajaran. Namun di sisi lain timbul dampak negatif *smartphone* yaitu kecanduan, penurunan konsentrasi belajar dan secara tidak langsung juga hal tersebut menurunkan hasil belajar.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* itu adalah untuk memudahkan komunikasi, mencari informasi, dan lain sebagainya. Penggunaan internet yang baik dan benar memang sangat bagus untuk perkembangan pembelajaran bagi remaja, karena dapat menambah wawasan dan mudah mendapat informasi lainnya.

e. Ciri-ciri *Smartphone*

Adapun ciri-ciri *smartphone* adalah sebagai berikut:

1) Sistem Operasi

Secara umum, *smartphone* memiliki sistem operasi yang memungkinkannya menjalankan berbagai aplikasi, *Iphone Apple* memiliki sistem operasi *iOS (iphone Operation System)*, *BlackBerry*, dan dikenal pula sistem operasi lain seperti *Google Android OS*, *WebOS HP*, dan *Microsoft Windows Phone*.

³³*ibid.* Hal. 180.

2) *Apps*

Hampir semua ponsel memiliki beberapa jenis perangkat lunak, *smartphone* memiliki kemampuan yang lebih baik lagi. *Smartphone* memungkinkan penggunanya membuat dan mengedit dokumen *Microsoft Office* atau setidaknya melihat *file*. *Smartphone* juga memiliki kemampuan mendownload berbagai aplikasi seperti *software* keuangan, *personal assistant*, dan banyak lagi. *Smartphone* mungkin juga dilengkapi dengan *Global Positioning System* (GPS) dan kemampuan *editing photo* serta pemutar musik.

3) *Web Access*

Smartphone dapat mengakses internet pada kecepatan yang lebih tinggi, berkat pertumbuhan *fourth generation technology* (4G) dan jaringan data *third generation technology* (3G), serta penambahan dukungan *Wireless Fidelity* (WiFi) untuk banyak perangkat elektronik digital *portable (handset)*.

4) *Keyboard QWERTY/Touchscreen*

Smartphone umumnya sudah dilengkapi dengan *keyboard qwerty*. *Keyboard qwerty* bisa berbentuk fisik maupun *virtual* (diketik melalui layar sentuh).³⁴

5) *Messaging*

Semua ponsel dapat mengirim dan menerima pesan teks, tapi yang membuat *smartphone* lebih unggul adalah kemampuannya menangani *e-mail*. Sebuah

³⁴Jazi Eko Istiyanto, *Pemerograman Smartphone menggunakan SDK Android dan Hacking Android*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.10.

smartphone dapat disinkronisasi dengan akun *e-mail* sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *smartphone* memiliki sistem operasi yang dapat menjalankan berbagai aplikasi, memiliki jaringan yang berbagai macam jenis seperti *edge*, 3G, dan 4G dan dapat mengirim pesan dengan berbagai aplikasi.

f. Dampak Penggunaan *Smartphone*

1) Dampak Positif

- a) Mudah mendapatkan informasi baik untuk kehidupan pribadi dan professional, seperti informasi kesehatan, rekreasi, hobi, pengembangan pribadi, rohani, sosial, sains, teknologi, perdagangan, saham, komoditas, berita bisnis, asosiasi profesi, asosiasi bisnis, serta berbagai forum komunikasi.
- b) Mempermudah komunikasi, contohnya dalam bidang usaha dapat memperluas hubungan atau relasi, lebih mengenal pelanggan atau konsumen, memelihara tingkat kepuasan konsumen/perusahaan, meningkatkan efektivitas hubungan konsumen atau pelanggan, dan dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi antara perusahaan dan pelanggan.
- c) Suatu pembelajaran telah bergeser pada apa yang disebut dengan *Mobile Learning*. Model pembelajaran ini menuntun pada upaya adopsi setiap langkah perubahan dan perkembangan teknologi komunikasi, khususnya *mobile phone*. Dengan memasyarakatnya *smartphone* hingga ke desa-desa maka segala bentuk dan proses

35*ibid.* Hal. 10.

komunikasi dapat dilakukan termasuk dalam penyelenggaraan pembelajaran.

- d) Mencari informasi (berita) yang berskala nasional maupun internasional. Dengan *smartphone* yang difasilitasi internet, orang bisa mendapat segala informasi baik yang menyangkut soal komputer atau teknologi informasi, maupun soal sosial budaya dan politik. Bahkan, sampai informasi yang menyangkut masalah keluarga, perawatan anak, hobi, dan lain sebagainya.³⁶
- e) *Smartphone* mempermudah aktivitas mengirim *email*, *chatting*, berbelanja *online*, hingga berselancar di internet bisa dilakukan bersamaan, kapan saja dan dimana saja.³⁷

2) Dampak Negatif

- a) Menimbulkan Kecanduan
Kesenangan yang timbul ketika menerima *e-mail*, sms, atau pesan yang menimbulkan kesenangan tersendiri bagi para pengguna *smartphone*.
- b) Mengganggu Tidur
Cukup banyak penelitian yang menyebutkan dampak buruk kurangnya waktu tidur, mulai dari kurangnya produktivitas kerja, naiknya jumlah kecelakaan, sampai tubuh jadi mudah diserang penyakit salah satu faktornya disebabkan oleh penggunaan *smartphone* yang berlebihan.
- c) Membahayakan Mata

³⁶Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.84-85.

³⁷www.liputan6.com. Diakses 15 Desember 2016.

Terlalu lama memperhatikan teks berukuran kecil di layar ponsel bisa menyebabkan sakit kepala, penglihatan kabur, dan mata kering.

d) Merusak Otak

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan radiasi ponsel bisa memicu tumor otak dan insomnia. Terlalu sering menatap ponsel bisa menyebabkan rasa mual dan sakit kepala.³⁸

e) Mengurangi Produktivitas

Penelitian yang dilakukan tim dari *MIT Sloan School of Management* pada tahun 2007 menunjukkan pengguna *BlackBerry* memiliki dampak negatif di lingkungan kerja, seperti tidak terpenuhinya batas waktu untuk bekerja akibat konsentrasi yang terbagi antara pekerjaan dan *smartphone*.³⁹

f) Mengurangi interaksi Sosial Secara Langsung dengan Orang di sekitar.

Hasil survei yang dilakukan oleh YouGov memperlihatkan bahwa situs jejaring sosial *facebook* yang bisa didapatkan dalam *smartphone* menjauhkan orang dari lingkungan sosialnya, mengurangi penggunaan SMS, telepon, radio, bermain *game*, bahkan menonton televisi.⁴⁰

38/ibid.Hal.85.

39S. Arifanto, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Serta Implikasinya di Masyarakat* (Jakarta: Media Bangsa, 2013), hal. 448.

40/ibid. Hal. 451.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, *smartphone* tidak hanya memiliki dampak positif, melainkan ada yang berdampak negatif. Adapun dampak positif dari *smartphone* adalah dapat mencari informasi dengan cepat dan memudahkan komunikasi yang berjarak. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* adalah dapat merusak mata dan dapat mengurangi interaksi dengan orang sekitar, karena lalai menggunakan *smartphone*.

3. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat adalah “Doa” yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, untuk menolak kejaliman, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.⁴¹

Shalat secara bahasa berarti “doa untuk kebaikan” Allah berfirman:

QS. At-Taubah: 103

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَن يَدْعُوا بِهِم مُّسْتَجِبًا ۚ وَكُلٌّ فِي أَفْئَادِهِمْ

Terjemahannya: “Berdoalah untuk mereka”.⁴²

⁴¹Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hal.174.

⁴²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hal.162.

Shalat secara istilah berarti perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah ini dinamakan “Shalat” karena ia memuat doa. Penamaan tersebut masuk yang dimaksud keseluruhan.⁴³

Shalat menurut bahasa berarti doa. Shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT, yakni sebagai ibadat, dalam bentuk pelaksanaan, perkataan dan perbuatan yang ditentukan, yang dimulai dengan takbiratulihram, dan diakhiri dengan salam, serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam.⁴⁴

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah perintah wajib dari Allah yang dikerjakan lima waktu dalam sehari. Yang dimulai dengan takbiratulihram dan diakhiri dengan salam, serta dilakukan dengan tertib menurut syarat yang telah ditetapkan.

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat

Dasar hukum pelaksanaan shalat dapat dilihat di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 3

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ فَأُولَٰئِكَ لَانْتَابُوا لَعْنَةُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ مُّذِلٌّ

⁴³Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, Cet ke 1 (Jakarta: Almahira, 2008), hal.213.

⁴⁴Muhammad Solikhin, *Panduan Shalat Lengkap & Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 43.

*Terjemahannya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka”.*⁴⁵

Sedangkan dalil yang menunjukkan pentingnya shalat adalah:

- 1) Ibadah yang pertama dinilai.
- 2) Diampunkan dosa-dosanya.
- 3) Mendapatkan kemenangan.⁴⁶

Kewajiban shalat ditetapkan pada malam isra, sekitar lima tahun sebelum hijrah. Demikian menurut pendapat *masyhur* dalam kitab *sirah*. Dalam hadits *ash-shahihain* dijelaskan bahwa “Allah telah mewajibkan pada umatku pada malam isra lima puluh shalat, tapi aku terus menerus kembali dan memohon keringanan kepada Allah sehingga Shalat itu menjadi lima waktu dalam sehari semalam.”⁴⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dasar hukum shalat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh umat muslim, karena shalat adalah ibadah yang pertama dinilai, diampunkan dosa-dosanya dan akan mendapatkan kemenangan.

c. Syarat Sah Shalat

Syarat shalat adalah semua perbuatan yang berpahala bila dikerjakan dan berdosa bila ditinggalkan. Tanpa memenuhinya maka shalat seseorang tidak sah.

⁴⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahannya...*, hal. 2.

⁴⁶Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam...*, hal. 176.

⁴⁷Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i*, Cet ke 1..., hal. 213.

Syarat shalat merupakan hal-hal yang berada di luar aktivitas shalat itu sendiri. Sedangkan perbuatan yang dilakukan di dalam aktivitas shalat seperti membaca surah Al-Fatihah, rukuk, dan sujud disebut rukun atau *fara'idh*, yang jika ditinggalkan maka shalatnya tidak sah.⁴⁸

Sebagai suatu ibadah, shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama (syarak). Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat wajibnya shalat dan syarat sahnya shalat, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Syarat Wajibnya Shalat

Syarat wajib yaitu syarat yang mewajibkan seseorang untuk melakukan shalat. Seseorang yang telah memenuhi syarat itu wajib melakukan shalat. Sebaliknya, seseorang yang tidak memenuhi syarat wajib itu, tidak wajib melakukan shalat. Secara singkat, syarat wajib itu ada tiga, yaitu:

a) Muslim

Shalat itu diwajibkan atas setiap orang Islam, yaitu seseorang yang telah mengaku atau menyatakan dirinya Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban yang diwajibkan atas setiap orang disebut wajib aini (fardhu 'ain). Dengan demikian, shalat tidak diwajibkan atas orang-orang kafir.

b) Baligh

⁴⁸Muhammad Manshur, *Fiqih untuk Orang Sakit*, (Jakarta: Najla Press, 2007), hal. 119.

Orang-orang yang sudah baligh diwajibkan untuk melakukan shalat. Yang dimaksud dengan baligh ialah orang yang telah mencapai umur tertentu. Seseorang yang baligh adalah yang sudah mencapai umur sembilan tahun. Laki-laki yang sudah mencapai umur baligh biasanya ditandai dengan mimpi, sedangkan umur baligh bagi perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi.⁴⁹

c) Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan shalat. Yang berakal yang dimaksud di sini ialah orang-orang yang akalunya sehat dan waras.

2) Syarat Sahnya Shalat

Syarat sahnya shalat, yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sehingga shalat yang dilakukan dipandang sah menurut hukum (syariat). Seseorang yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat itu maka shalatnya dinyatakan tidak sah. Syarat-syarat sahnya shalat yaitu:

a) Masuknya waktu shalat

Sebelum melakukan shalat, seseorang harus mengetahui dengan pasti apakah waktu shalat yang hendak dilakukannya sudah masuk atau belum. Suatu shalat yang dilakukan sebelum waktunya dinyatakan tidak sah. Suatu shalat yang dinyatakan sah apabila dilakukan sesuai dengan waktunya.

b) Suci dari dua hadas, yaitu hadas kecil dan besar

⁴⁹Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam...*, hal. 195.

Seseorang dianggap suci dari hadas kecil apabila seseorang itu telah berwudhu. Orang yang tidak berwudhu adalah orang yang berhadas kecil. Seseorang dianggap berhadas besar apabila seseorang berada dalam keadaan junub, haid, dan nifas.⁵⁰

c) Suci dari najis

Untuk melakukan shalat, seseorang harus suci dari najis (kotoran, tahi, kencing, dan darah), baik najis yang melekat pada badan, pada pakaian, maupun tempat shalat. Sebelum melakukan shalat, maka kesucian badan dari segala najis harus dijaga.

d) Menutup aurat

Yaitu suatu atau bagian-bagian dari badan yang harus ditutup dan diharamkan untuk dilihat. Aurat laki-laki ialah sesuatu yang terdapat antara pusat dan lutut, aurat perempuan adalah seluruh badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan.

e) Menghadap kiblat

Seseorang yang melakukan shalat harus mengarahkan wajahnya ke arah kiblat. Shalat yang dilakukan tidak mengarah ke arah kiblat dinyatakan tidak sah.

f) Niat

Shalat dinyatakan sah apabila dilakukan dengan niat. Niat shalat dilakukan pada saat melakukan takbiratul ihram. Karena niat merupakan salah satu syarat sahnya shalat.

g) Tertib menunaikan shalat

⁵⁰*ibid.* Hal. 196-197.

Shalat menurut jenisnya harus dilakukan secara tertib, yang dahulu didahulukan dan yang di belakang dilakukan di belakang, tidak boleh dibolak-balik.⁵¹

h) Tertib melakukan gerakan shalat

Segala gerakan serta urutan perbuatan dalam shalat harus dilakukan secara berturut-turut mulai dari niat sampai dengan salam. Tidak boleh dibolak-balik.

i) Meninggalkan ucapan-ucapan lain di luar ucapan shalat

Bacaan yang diucapkan dalam setiap gerakan shalat telah ditentukan oleh para ulama, mulai dari ucapan takbir sampai ucapan salam. Mengucapkan ucapan lain selain dari ucapan shalat akan menjadikan shalat tidak sah.

j) Meninggalkan gerakan lain selain gerakan shalat

Gerakan shalat sudah ditentukan berdasarkan tuntutan syariat, dimulai mengangkat kedua tangan sampai dengan memalingkan kepala ke arah kanan dan kiri ketika mengucap salam.

k) Meninggalkan makan dan minum

Selama berlangsungnya shalat, seseorang tidak boleh makan dan minum.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan syarat adalah hal wajib yang harus dilakukan dalam shalat, karena semua syarat itu berpahala apabila dilakukan dan

⁵¹*ibid.* Hal. 198.

berdosa jika ditinggalkan. Jika seseorang shalat tidak sesuai dengan syarat yang ditetapkan maka shalatnya tidak sah.⁵²

d. Rukun Shalat
1) Pengertian

Rukun berasal dari bahasa Arab. Menurut pengertian bahasa Arab, rukun dapat diartikan: 1) tiang, penopang, sandaran, 2) kemuliaan, kekuatan, 3) perkara besar, 4) bagian, unsur, elemen, dan 5) sudut. Rukun dikaitkan dengan pelaksanaan shalat sangat relevan dengan pengertian terakhir, yaitu bagian, unsur, dan elemen. Ini berarti bahwa rukun menurut pengertian istilah adalah bagian atau unsur yang sama sekali tidak dapat dilepas dari sesuatu yang lain, dan jika unsur itu terlepas, maka sesuatu yang lain itu tidak bermakna sama sekali. Kata “Rukun”, jika dihubungkan dengan kata “shalat” sehingga menjadi “rukun shalat”, dapat diartikan sebagai bagian atau unsur yang tidak dapat dilepaskan dari shalat, dan apabila rukun itu terlepas, maka shalat seseorang dinilai tidak sah.⁵³

- 2) Rukun Shalat
- a) Niat
 - b) Takbiratul ihram
 - c) Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh
sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
 - d) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
 - e) Rukuk dengan tumakninah
 - f) I'tidal dengan tumakninah
 - g) Sujud dua kali dengan tumakninah
 - h) Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
 - i) Membaca tasyahud akhir

⁵²*Ibid.* Hal. 199-200.

⁵³*Ibid.* Hal. 201.

- j) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
- k) Membaca salam yang pertama
- l) Tertib berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.⁵⁴

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa tidak akan sah shalat seseorang apabila ia tidak melaksanakan rukun shalat. Rukun shalat dimulai dari niat, takbiratulihram, sampai dengan salam dan dikerjakan dengan tertib sesuai dengan rukun shalat.

e. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

Shalat dikatakan batal atau tidak sah apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja.

Berbagai hal yang dapat menyebabkan batalnya shalat adalah:

- 1) Meninggalkan atau melakukan dengan tidak sempurna salah satu atau sebagian rukun shalat dengan sengaja.
- 2) Berhadas.
- 3) Terkena najis yang tidak dimaafkan, kecuali jika langsung dapat dibuang.
- 4) Dengan sengaja berbicara yang bukan untuk kemaslahatan shalat, kecuali mengingatkan imam dengan kalimat “*subhanallah*” atau

⁵⁴Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2006), hal. 33-34.

membaca ayat terlupa oleh imam bagi makmum laki-laki, atau bertepuk tangan bagi perempuan.

- 5) Terbuka auratnya.
- 6) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
- 7) Makan atau minum meskipun sedikit.
- 8) Banyak bergerak. Melakukan yang tidak perlu pada kadar tiga langkah atau tiga tepukan yang tidak berhubungan dengan shalat.
- 9) Membelakangi kiblat.
- 10) Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukuk dan sujud.
- 11) Mendahului imam dalam dua rukun shalat, apalagi lebih.
- 12) Murtad.⁵⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang dapat membatalkan shalat adalah meninggalkan syarat dan rukun shalat secara sengaja, berhadass, murtad, terbuka auratnya, mengubah niat, makan dan minum, dan membelakangi kiblat.

f. Hal-hal yang Dimakruhkan dalam Shalat

Makruh artinya dibenci atau tidak disukai. Hal-hal yang dimakruhkan dalam shalat meliputi bacaan, perbuatan, dan tindakan yaitu:

- 1) Melakukan rukuk dan sujud dengan cepat, sehingga tidak sempurna.
- 2) Menaruh telapak tangan di dalam lengan baju ketika shalat.
- 3) Berpaling ke kanan ke kiri ketika shalat, juga melihat atau mengadiah ke atas.
- 4) Menggerak-gerakkan anggota badan, memegang-megang kain dalam shalat, dan membersihkan pasir atau kotoran di dahi.
- 5) Terbuka kepalanya bagi kaum laki-laki.

⁵⁵Muhammad Solikhin, *Panduan Shalat Lengkap & Praktis...*, hal.47-48.

- 6) Berkacak pinggang, bersandar, dan berdiri dengan sebelah kaki.
- 7) Menguap ketika shalat, karena menguap adalah perbuatan setan.
- 8) Membunyikan ruas tangan.
- 9) Menahan buang air kecil atau besar dan hadas.
- 10) Menunda makan sesudah makan tersedia.⁵⁶
- 11) Melihat kepada sesuatu yang memalingkan pikiran dan hati dari shalat.
- 12) Menutup mulut rapat-rapat.
- 13) Menutup mulut dan menutupkan kain sehingga menyentuh lantai.
- 14) Mengkaveling tempat khusus shalat dalam oleh selain imam.
- 15) Melakukan segala sesuatu yang mengurangi kekhusyukan dalam shalat.⁵⁷

Dari uraian di atas dapat didimpulkan bahwa hal yang dimakruhkan dalam shalat adalah hal yang dibenci atau tidak disukai, seperti rukuk dan sujud dengan tergesa-gesa, membunyikan ruas tangan, menutup mulut rapat-rapat, memejamkan mata dan memalingkan pikiran dan hati dari shalat.

g. Hal-hal yang Boleh Dilakukan ketika Shalat

- 1) Menangis, mengeluh, dan mengerang, baik karena takut kepada Allah, atau karena suatu hal lain, yang muncul begitu saja.
- 2) Berpaling ke kanan dan ke kiri dengan tidak memutar leher, karena ada keperluan.
- 3) Membunuh ular atau binatang berbisa lain atau hewan berbahaya lainnya.
- 4) Berjalan sedikit yang diperlukan (khusus dalam shalat sunah).
- 5) Menggendong anak kecil dan membiarkannya bergantung pada kita saat sedang shalat.

⁵⁶
Ibid. Hal. 52.

⁵⁷*Ibid.* Hal. 52-53.

- 6) Memberi salam kepada orang yang sedang shalat, berbicara dengannya dan orang yang shalat itu menjawab dengan isyarat atau tidak dengan ucapan.
- 7) Bertasbih dan mengetuk tangan dalam shalat untuk mengingatkan imam.
- 8) Menerangkan kekhilafan bacaan imam.
- 9) Memuji Allah ketika bersin atau timbul sesuatu nikmat dan menutup mulut ketika menguap.⁵⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang boleh dilakukan ketika shalat itu adalah seperti menangis, membunuh ular atau hewan berbisa lainnya, menggendong anak kecil dan bergantung ketika sedang shalat dan memuji Allah ketika bersin atau timbul sesuatu nikmat dan menutup mulut ketika menguap.

h. Hukum Meninggalkan Shalat

Ijma' ulama memutuskan bahwa orang yang meninggalkan shalat karena tidak mempercayai kewajiban shalat berarti telah kafir dan keluar dari agama Islam. Adapun orang yang tidak mengerjakan shalat tetapi masih mempercayai bahwa shalat adalah wajib, ia tidak shalat karena malas atau sibuk dengan suatu

⁵⁸*ibid.* Hal. 53.

urusan lain yang bukan termasuk alasan yang diizinkan oleh Islam untuk meninggalkan shalat.⁵⁹

Orang yang meninggalkan shalat karena malas atau menganggap gampang namun meyakini kewajibannya sehingga waktunya habis dan waktu yang diharuskannya shalat sudah sempit, dia tidak kafir, tetapi harus dipenggal lehernya, dimandikan, dishalati, dan dimakamkan di kuburan kaum muslimin.⁶⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada alasan untuk seorang muslim itu meninggalkan shalat karena malas atau sibuk dengan urusan lain. kecuali shalat itu sudah tidak wajib ketika ia menjadi kafir atau keluar dari agama Islam.

B. Penelitian Relevan

1) Penelitian Terdahulu Oleh Vincentina Firsta Riani

Penelitian ini dilakukan oleh Vincentina Firsta Riani pada tahun 2016, dengan judul “Gambaran Ketergantungan *Smartphone* Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ketergantungan *smartphone* terhadap produktivitas kerja pada pekerja CV. Traveline Citra Nusantara Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara semi struktur dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Responden dalam penelitian ini adalah pekerja yang berusia

⁵⁹Asep Sobari, dkk, *Fiqh Sunah Sayyid Sabiq Jilid 1*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2013), hal. 113.

⁶⁰Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, Cet ke 1..., hal. 215.

antara 20-40 tahun dan memiliki *smartphone*. Jumlah responden adalah 3 orang pekerja laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketergantungan pekerja pada *smartphone*. Ketergantungan yang dimiliki oleh subjek memiliki dampak positif. Dalam arti, penggunaan *smartphone* yang cukup lama digunakan untuk menunjang pekerjaan sehingga lebih produktif dalam bekerja. Selain itu, dengan menggunakan *smartphone*, hubungan sosial dengan teman-teman atau lingkungan sosial lebih efektif dan lebih bisa terbangun dengan baik.⁶¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Vincentia Firsta Riani tentang Gambaran Ketergantungan *Smartphone* Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja dengan penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Lut Tawar, Aceh Tengah dengan judul “Dampak Remaja Pengguna *Smartphone* Terhadap Perilaku Beribadah”, dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam menjelaskan tentang *smartphone*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Vincentia Firsta Riani adalah tentang ketergantungan *smartphone* terhadap produktivitas kerja pada pekerja di CV. Traveline Nusantara Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Dampak penggunaan *smartphone* yang menyebabkan remaja melalaikan waktu shalatnya.

⁶¹Vincentia Firsta Riani, Skripsi: *Gambaran Ketergantungan Smartphone Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja CV. Traveline Citra Nusantara Yogyakarta*, (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2016), hal. 79.

2) Penelitian Terdahulu Oleh Asep Wahidin

Penelitian ini dilakukan oleh Asep Wahidin pada tahun 2015, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media internet terhadap religiusitas mahasiswa Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Pendekatan dan metode ini digunakan untuk lebih memahami secara mendalam dan spesifik mengenai gambaran pengaruh internet terhadap religiusitas dalam pelaksanaan shalat mahasiswa Universitas Islam Bandung. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum adanya media internet khususnya jejaring sosial berdampak pada religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung dalam hal ini terhadap pelaksanaan shalat. Dampak positif yang dirasakan melalui adanya jejaring sosial mudahnya berkomunikasi serta mendapatkan informasi yang cepat dan bermanfaat bagi pelaksanaan shalat itu sendiri.⁶²

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asep Wahidin tentang Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung dengan penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Lut Tawar, Aceh Tengah dengan judul “Dampak Remaja Pengguna *Smartphone* Terhadap Perilaku

⁶²Asep Wahidin, Skripsi, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung*, (Bandung: tidak diterbitkan, 2015), hal. 22.

Beribadah”. Dalam penelitian ini adanya kesamaan dalam metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dan kesamaan membahas tentang jejaring sosial dan shalat. Sedangkan perbedaannya objek penelitian yang dilakukan oleh Asep Wahidin adalah mahasiswa dan objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Sugiyono menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi riil yang terjadi di masyarakat dan menyikapi fenomena yang tersembunyi (*hidden volues*) dari seluruh dinamika masyarakat. Metode kualitatif dalam pendekatan bersifat mendalam (*in depth*) dan menyeluruh (*holistic*) yang akan menghasilkan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15.

penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat. Karena pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasikan hasil penelitian dalam membentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna serta meyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahasan melalui angka-angka.² Dipilihnya penelitian kualitatif ini karena berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, adapun objek penelitian tidak diberi perlakuan secara khusus sehingga berada pada kondisi alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif, baik terhadap individu maupun kelompok yang lazimnya diteruskan dengan analisis kualitatif pula.³ Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai bagaimana dampak kelalaian remaja pengguna *smartphone* terhadap perilaku beribadah shalat di Kecamatan Lut Tawar, Aceh Tengah. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di Kecamatan Lut Tawar, Aceh Tengah.

²Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan, jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal. 204.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 117.

B. Subjek Penelitian dan Informan

1. Subjek

Dalam variabel judul yang digunakan peneliti jelas bahwa subjek yang digunakan adalah remaja-remaja yang ada di Kecamatan Lut Tawar yang berjumlah 12 orang diambil 3 orang dari masing-masing desa yaitu desa bale atu, toweren toa dan waq toweren. Objek yang digunakan adalah Kecamatan Lut Tawar, Aceh Tengah.

2. Informan Tambahan

Pengambilan informan dengan menggunakan teknik *puposivesampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data, karena adanya maksud dan tujuan tertentu. Informan yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan orangtua remaja yang diambil dari masing-masing desa 1 orang.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data

⁴Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 67.

tentang Dampak Remaja Pengguna *Smartphone* Terhadap Perilaku Beribadah Shalat di Kecamatan Lut Tawar, Aceh Tengah.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Adapun pada teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang Dampak Remaja Pengguna *Smartphone* Terhadap Perilaku Beribadah Shalat di Kecamatan Lut Tawar, Aceh Tengah.⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipan yakni observasi yang dilakukan peneliti hanya mengamati dari luar subjek yang ingin peneliti amati dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjeknya.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam seperti foto, video maupun rekaman suara.⁶

2. Alat Pengumpulan Data

⁵*Ibid.* Hal. 68.

⁶Tumiyem, Tesis, *Analisis Terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*, (Padang: tidak diterbitkan, 2015), hal. 48.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, maka yang menjadi alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri.

Beberapa hal yang perlu dijadikan arahan adalah sebelum peneliti pergi ke lapangan, sasaran dan apa yang akan dituju selama di lapangan sudah ditetapkan yaitu: jelas apa yang ingin ditemukan, siapa yang akan dijadikan informan dan mengapa harus ditemukan. Arahan ini perlu dilakukan oleh peneliti agar tidak menutupi cara-cara lain, guna menafsirkan dan mengarahkan persoalan penelitian utama yang dapat diungkap di situasi lapangan.⁷

D. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data

⁷*Ibid.* Hal. 49.

⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika myngkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the invetigative process rather than after*

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.333.

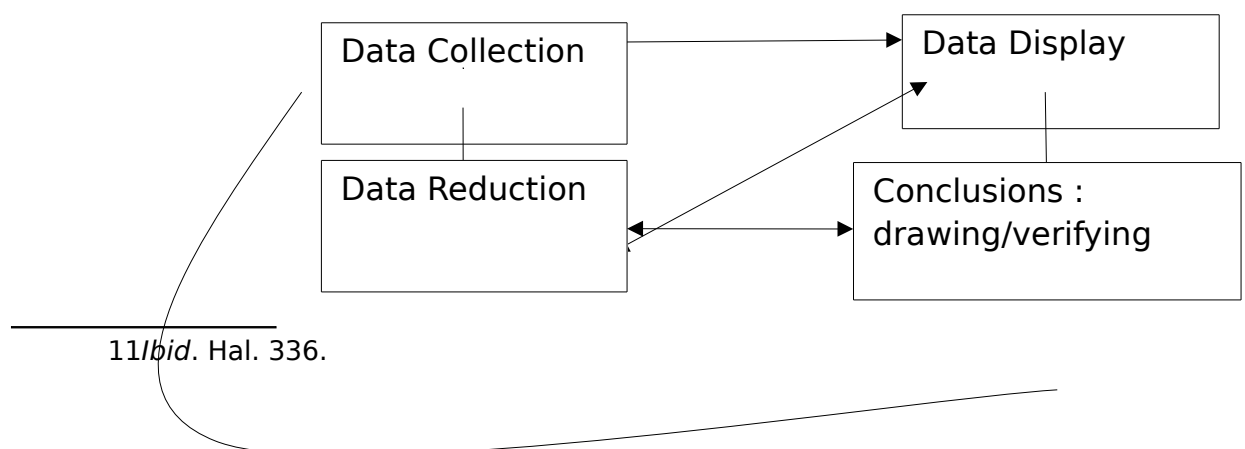
¹⁰*ibid.* Hal. 335.

process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹¹

1. Analisa Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹²

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar.



11/ibid. Hal. 336.

12/ibid. Hal.337.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.¹³

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi/ kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹³*Ibid.* Hal. 341.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹⁴

¹⁴*Ibid.* Hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Kecamatan Lut Tawar memiliki luas daerah seluas 99,56km² dengan jumlah penduduk 19.174 jiwa.¹ Kecamatan Lut Tawar memiliki 18 desa yaitu Asi-asir, Asir-asir Asia, Bale Atu, Bujang, Gunung Suku, Hakim Bale Bujang, Kenawat, Kute Nireje, Pedemun, Merah Mersa, Rawe, Takengon Barat, Takengon Timur, Teluk One-one, Toweren Antara, Toweren Uken, dan Waq Toweren. Mayoritas profesi masyarakat di Kecamatan Lut Tawar adalah sebagai petani kopi.

Sarana dan prasarana yang dimiliki kecamatan Lut

Tawar yaitu:

1. Kantor Camat
2. Puskesmas
3. KUA
4. Kantor Pos
5. Sekolah.²

¹Badan Pusat Statistik Kecamatan Lut Tawar tahun 2017, hal. 3.

²*Ibid.* Hal. 4.

Desa Bale Atu, Toweren Toa dan Waq Toweren adalah desa yang di pilih menjadi lokasi penelitian. Ketiga desa ini dipilih karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan masih banyaknya remaja yang melalaikan waktu shalat karena sibuk dengan *smartphone* yang ditandai dengan ciri-ciri ketika azan sudah berkumandang mereka tidak bergegas shalat melainkan masih asyik dengan kegiatan di *smartphone*.

B. Hasil penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak remaja yang menggunakan *smartphone* terhadap perilaku beribadahnya yaitu shalat.

Untuk mendapatkan data terkait dampak-dampak penggunaan *smartphone* terhadap remaja, maka peneliti melakukan wawancara dengan dua belas orang remaja dan tiga orangtua sebagai informan tambahan yang mana orangtua diambil masing-masing desa satu orang.

1. Responden 1 (NA)

NA berusia dua belas tahun sekarang ia duduk di kelas satu SMP ia sudah menggunakan *smartphone* sejak kelas lima MIN tepatnya pada tahun 2016. Menurutna *smartphone* bermanfaat untuk menelpon keluarga ketika ia terlambat pulang ke rumah, menghubungi keluarga yang jauh seperti

kakaknya yang sedang kuliah di luar daerah dan mencari bahan pelajaran yang kurang di pahami. Adapun aplikasi yang digunakan dalam *smartphone* miliknya adalah *facebook, youtube, instagram* dan *browser*. Ia menggunakan *smartphone* ketika pulang sekolah, sore dan setelah pulang mengaji. Aplikasi favorit di *smartphone*-nya adalah *game* karena menurutnya ketika bermain *game* dapat menghilangkan rasa bosan. Adapun dampak buruk yang dialami NA selama menggunakan *smartphone* adalah ia tidak bisa mengelola waktu, lupa shalat dan lupa makan.³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan NA menggunakan *smartphone* enam jam dalam sehari dan dalam pelaksanaan shalat ia masih melalaikannya. Adapun bahasa tubuh NA ketika menjawab pertanyaan dari peneliti ia menjawab dengan terburu-buru seakan ingin mengakhiri wawancara.⁴

2. Responden 2 (TA)

TA berusia tujuh belas tahun sekarang ia duduk di kelas tiga SMA ia menggunakan *smartphone* sejak kelas satu SMA tepatnya pada tahun 2016. Menurutnya manfaat dari

³Hasil Wawancara dengan NA pada tanggal 25 Mei 2018, Desa Waq Toweren.

⁴Hasil Observasi pada tanggal 25 Mei 2018, Desa Waq Toweren.

smartphone adalah dapat membagi informasi dan pelajaran ke teman-temannya. Di dalam waktu sehari ia tidak terlalu sering menggunakan *smartphone* melainkan ketika ia sedang bosan saja. Aplikasi yang ada di *smartphone*-nya adalah *google*, *whatsaap* dan *instagram*. Aplikasi favoritnya adalah *google* dan *whatsaap* alasannya ketika dia tidak tahu tentang sesuatu ia bisa mencarinya di *google* dan ketika ingin membagi ilmu ke teman-temannya ia menggunakan *whatsaap*. Dampak buruk yang dirasakan TA dari penggunaan *smartphone* adalah ia menjadi orang yang lalai, mengahabiskan banyak uang karena membeli kartu perdana internet, jika sedang mengendarai sepeda motor tidak mematuhi lalu lintas dan ketika azan masih asyik dengan *smartphone*.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, TA menggunakan *smartphone* tiga sampai empat jam dalam waktu sehari, ia shalat tapi tidak di waktu yang tepat kecuali di waktu magrib saja. Bahasa tubuh TA terlihat seperti orang

⁵Hasil Wawancara dengan TA pada tanggal 25 Mei 2018, Desa Waq Toweren.

yang kebingungan karena ketika wawancara sedang berlangsung ia sibuk membuka *smartphone*.⁶

3. Responden 3 (ER)

ER berusia enam belas tahun ia duduk di kelas satu SMA, ia menggunakan *smartphone* sejak kelas tiga SMP tepatnya pada tahun 2017. Menurutnya manfaat dari *smartphone* adalah memudahkannya dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Di dalam waktu sehari ia menggunakan *smartphone* dari sore hingga malam. Aplikasi yang ada di *smartphonenya* adalah *whatsaap* dan *facebok* yang menjadi aplikasi favoritnya adalah *facebook* alasannya karena di *facebook* ia bisa berkomunikasi dengan teman sebayanya. Dampak buruk yang dirasakan ER dari penggunaan *smartphone* adalah ia menjadi seseorang yang tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya dan menunda waktu shalat.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ER menggunakan *smartphone* sembilan jam dalam

⁶Hasil Observasi pada tanggal 25 Mei 2018, Desa Waq Toweren.

⁷Hasil Wawancara dengan ER pada tanggal 26 Mei 2018, Desa Waq Toweren.

sehari dan untuk waktu shalat ia masih menunda-nunda dalam pelaksanaannya bahkan terkadang tidak melakukannya. Bahasa tubuh ER ketika menjawab pertanyaan dari peneliti kurang meyakinkan karena ketika menjawab ia ragu.⁸

4. Responden 4 (GE)

GE berusia tiga belas tahun ia duduk di kelas dua SMP, ia menggunakan *smartphone* sejak kelas enam MIN tepatnya pada tahun 2016. Menurutny manfaat dari *smartphone* ialah dapat digunakan untuk menelpon ketika sedang perlu, mengambil foto di suasana tertentu dan bisa digunakan untuk internetan. Di dalam waktu sehari ia menggunakan *smartphone* dari pulang sekolah hingga sore. Aplikasi yang ada di *smartphone*-nya adalah *whatsaap*, *game* dan *instagram* dan aplikasi favoritnya adalah *game zombie* karena menurutnya *game* ini seru karena rintangan dan tantangannya. Dampak buruk dari penggunaan *smartphone* menurut GE adalah menyebabkan fisiknya terganggu seperti mata menjadi sakit, menunda shalat dan malas belajar.⁹

⁸Hasil Observasi pada tanggal 26 Mei, Desa Waq Toweren.

⁹Hasil Wawancara dengan GE pada tanggal 26 Mei 2018, Desa Waq Toweren.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya GE menggunakan *smartphone* lima sampai enam jam dalam waktu sehari dan dalam pelaksanaan shalat terkadang ia masih menunda-nunda pelaksanaannya seperti shalat dzuhur, karena ketika pulang sekolah ia tidak langsung menyegerakan shalat melainkan istirahat sambil bermain *smartphone*. Adapun bahasa tubuh GE ketika menjawab pertanyaan dari peneliti ia tampak malu-malu dan kebanyakan senyum.¹⁰

5. Responden 5 (MR)

MR berusia dua belas tahun ia duduk di kelas satu SMP, ia menggunakan *smartphone* sejak kelas enam MIN tepatnya pada tahun 2017. Menurutnya manfaat dari *smartphone* ia bisa berkomunikasi dengan orang banyak tanpa harus bertemu. Di dalam waktu sehari MR menggunakan *smartphone*-nya hanya di waktu tertentu saja, aplikasi yang ada di *smartphone*-nya ada *game*, *google* dan *facebook*. Aplikasi favoritnya adalah *game racing*, ini adalah sejenis *game* untuk mengendalikan sebuah kendaraan untuk

¹⁰Hasil Observasi pada tanggal 26 Mei 2018, Desa Waq Toweren.

memenangkan sebuah balapan, alasannya menyukai *game* ini karena *game* ini seru dan menantang. Adapun dampak buruk yang dirasakan MR dari penggunaan *smartphone* ini adalah menyebabkan ia tidak shalat, kecanduan dalam bermain dan tidak belajar.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa MR menggunakan *smartphone* lima sampai delapan jam dalam sehari, dan untuk pelaksanaan shalat ia masih menunda-nunda karena ia terbawa suasana ketika bermain *game*, ketika ia kalah dalam permainan *game* ia masih mencoba lagi sampai menang dan ketika menang ia masih merasa belum puas diri sehingga mengabaikan waktu shalatnya. Bahasa tubuh MR ketika menjawab pertanyaan dari peneliti ia merespon dengan lama.¹²

6. Responden 6 (SA)

SA berusia lima belas tahun sekarang ia duduk di kelas tiga SMP, ia menggunakan *smartphone* semenjak kelas dua SMP tepatnya pada tahun 2017. Menurutnya manfaat dari

¹¹Hasil Wawancara dengan MR pada tanggal 27 Mei 2018, Desa Toweren Toa.

¹²Hasil Observasi pada tanggal 27 Mei 2018, Desa Toweren Toa.

smartphone adalah memudahkan ia ketika mencari tugas dan menelpon orangtua ketika ia sedang berada di luar rumah. Di dalam waktu sehari ia menggunakan *smartphone* tidak menentu, aplikasi yang ada di *smartphone*-nya adalah *whatsaap*, *facebook* dan *youtube*, yang menjadi aplikasi favoritnya adalah *facebook*, alasannya menyukai aplikasi ini karena banyak mendapatkan teman baru bukan hanya dari satu sekolah. Menurut SA dampak buruk yang ia rasakan dari penggunaan *smartphone* adalah gangguan fisik seperti mata menjadi panas, kurang tidur dan menunda shalat.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya SA menggunakan *smartphone* dalam waktu empat sampai delapan jam dalam sehari dan untuk pelaksanaan shalat ia masih menunda pelaksanaan shalat terutama shalat dzuhur karena asyik menggunakan aplikasi *facebook*. Adapun bahasa tubuh SA ketika menjawab pertanyaan dari peneliti sangat hati-hati.¹⁴

7. Responden 7 (YU)

¹³Hasil Wawancara dengan SA pada tanggal 27 Mei 2018, Desa Toweren Toa.

¹⁴Hasil Observasi pada tanggal 27 Mei 2018, Desa Toweren Toa.

YU berusia enam belas tahun sekarang ia duduk di kelas satu MAN, ia menggunakan *smartphone* sejak kelas tiga SMP tepatnya pada tahun 2017. Menurutny manfaat dari *smartphone* adalah ia bisa menggunakan internet dan mudah ketika mencari tugas. Di dalam waktu sehari YU menggunakan *smartphone* di dalam kategori sering karena ia menggunakan *smartphone* dalam waktu empat sampai delapan jam dalam sehari, aplikasi yang ada di *smartphone*-nya adalah *whatsaap*, *facebook*, *bbm*, *youtube* dan *instagram*, yang menjadi aplikasi favoritnya adalah *whatsaap* alasannya karena memudahkan komunikasi jarak jauh. Dampak buruk yang dirasakan YU dari penggunaan *smartphone* adalah ia menjadi orang yang tidak peka terhadap lingkungan sekitar seperti susah ketika orangtuanya meminta tolong dan menunda waktu shalat.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya YU menggunakan *smartphone* delapan jam dalam waktu sehari dan dalam pelaksanaan shalat ia masih melalaikannya. Adapun bahasa tubuh YU ketika menjawab pertanyaan dari peneliti ia banyak tertawa.¹⁶

¹⁵Hasil Wawancara dengan YU pada tanggal 28 Mei 2018, Desa Toweren Toa.

¹⁶Hasil Observasi pada tanggal 28 Mei 2018, Desa Toweren Toa.

8. Responden 8 (HU)

HU berusia empat belas tahun sekarang ia duduk di kelas tiga SMP, ia menggunakan *smartphone* sejak kelas dua SMP tepatnya pada tahun 2017. Menurutny manfaat dari *smartphone* adalah mudah ketika mencari tugas dan di dalam waktu sehari HU menggunakan *smartphone* hampir setiap jam, aplikasi yang ada di *smartphone*-nya adalah *whatsaap*, *facebook* dan *instagram*. Yang menjadi aplikasi favoritnya adalah *whatsaap* dan alasannya menyukai aplikasi ini karena memudahkannya berkomunikasi dengan teman. Dampak buruk yang dirasakan HU dari penggunaan *smartphone* adalah menunda-nunda pekerjaan, kecanduan dengan *smartphone* dan menunda shalat.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya HU menggunakan *smartphone* dua belas jam dalam waktu sehari, untuk pelaksanaan shalat ia masih menundanya dan terkadang ia tidak melaksanakannya karena sibuk memainkan *smartphone* miliknya. Adapun

¹⁷Hasil Wawancara dengan HU pada tanggal 28 Mei 2018, Desa Toweren Toa.

bahasa tubuh HU ketika menjawab pertanyaan peneliti ia banyak tertawa.¹⁸

9. Responden 9 (WF)

WF berusia enam belas tahun ia sekarang duduk di kelas dua SMA, ia menggunakan *smartphone* sejak kelas dua SMP tepatnya pada tahun 2015. Menurutnya manfaat dari *smartphone* ialah bisa mendapatkan informasi dan bisa berkomunikasi dengan orang yang keberadaannya jauh. Di dalam waktu sehari WF menggunakan *smartphone* jika memiliki waktu luang atau bosan saja. Aplikasi yang ada di *smartphone*-nya yaitu *whatsaap*, *bbm*, *instagram* dan *meseenger*, yang menjadi aplikasi favorit WF adalah *whatsaap* alasannya karena kebanyakan temannya menggunakan aplikasi tersebut. Dampak buruk yang dirasakan WF ketika menggunakan *smartphone* adalah ia menjadi lalai, lupa waktu shalat dan malas dalam mengerjakan sesuatu.¹⁹

¹⁸Hasil Observasi pada tanggal 28 Mei 2018, Desa Toweren Toa.

¹⁹Hasil Wawancara dengan WF pada tanggal 29 Mei 2018, Desa Bale Atu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya WF menggunakan *smartphone* enam jam dalam waktu sehari, untuk pelaksanaan shalat ia masih menunda terutama shalat dzuhur, karena setelah pulang sekolah ia tidak langsung shalat melainkan duduk sambil memainkan *smartphone*. Adapun bahasa tubuh WF ketika menjawab pertanyaan dari peneliti ia sangat serius.²⁰

10. Responden 10 (PA)

PA berusia enam belas tahun sekarang ia duduk di kelas dua SMA, ia menggunakan *smartphone* sejak SMP, menurutnya manfaat *smartphone* yaitu untuk mencari bahan-bahan pelajaran sekolah dan menonton video yang bermanfaat. Di dalam waktu sehari ia menggunakan *smartphone* dua sampai tiga jam, aplikasi yang ada di *smartphone*-nya *Chrome*, *google*, kontak, pesan, *instagram*, *facebook*, *gmail*, dan *email*. Aplikasi favorit di *smartphone*-nya adalah *facebook*, *google* dan *instagram*, alasannya menyukai ketiga aplikasi ini karena aplikasi tersebut bisa mencari berita-berita yang bermanfaat dan bisa memperbanyak teman. Dampak buruk yang dirasakan PA dari penggunaan *smartphone* adalah jika terlalu sering

²⁰Hasil Observasi pada tanggal 29 Mei 2018, Desa Bale Atu.

menggunakannya menyebabkan rasa perih pada mata atau mata bisa merah dan berair.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa PA menggunakan *smartphone* lima jam dalam waktu sehari untuk pelaksanaan shalat dia tidak menunda dalam pelaksanaannya, karena ia hanya menggunakan *smartphone* pada saat tertentu saja, untuk shalat magrib ia selalu melaksanakannya di menasah. Adapun bahasa tubuh PA ketika menjaab pertanyaan dari peneliti sangat teliti dan santai.²²

11. Responden 11 (MA)

MA berusia dua belas tahun sekarang ia duduk di kelas satu SMP, ia menggunakan *smartphone* sejak kelas lima SD tepatnya pada tahun 2016. Menurutnya manfaat dari *smartphone* adalah untuk memudahkan dalam pelajaran. Di dalam waktu sehari ia menggunakan *smartphone* siang dan malam, aplikasi yang ada di *smartphone*-nya ada *whatsaap*, *instagram*, *facebook* dan *messenger*. Yang menjadi aplikasi

²¹Hasil Wawancara dengan PA pada tanggal 29 Mei 2018, Desa Bale Atu.

²²Hasil Observasi pada tanggal 29 Mei 2018, Desa Bale Atu.

favoritnya adalah *facebook* dan *messenger*, alasannya karena mudah berkomunikasi. Dampak buruk yang dirasakan MA dari penggunaan *smartphone* adalah membuat nilai akademiknya menurun dan menunda-nunda waktu shalat.²³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa MA menggunakan *smartphone* lima jam dalam waktu sehari dan untuk pelaksanaan shalat ia masih menunda untuk melakukannya karena sibuk berbalas pesan di *messenger*. Bahasa tubuh MA ketika melakukan wawancara dengan peneliti, ia menjawab dengan nada yang lugas dan lantang.²⁴

12. Responden 12 (HA)

HA berusia tujuh belas tahun sekarang ia duduk di kelas tiga SMA, ia menggunakan *smartphone* sejak kelas satu SMA tepatnya pada tahun 2016. Menurutnya manfaat dari *smartphone* adalah untuk berkomunikasi dan mencari bahan untuk pelajaran. Di dalam waktu sehari HA menggunakan *smartphone* ketika bangun tidur dan setelah belajar, aplikasi

²³Hasil Wawancara dengan MA pada tanggal 30 Mei 2018, Desa Bale Atu.

²⁴Hasil Obervasi pada tanggal 30 Mei 2018, Desa Bale Atu.

yang ada di *smartphone*-nya ada *line*, *instagram*, *whatsaap* dan *browser*. Yang menjadi aplikasi favorit HA adalah *whatsaap* dan *instagram*, alasannya menyukai aplikasi ini karena selain mengetahui kejadian atau peristiwa yang ada di luar ia juga bisa berkomunikasi dengan teman yang lain. Dampak buruk yang dirasakan HA dari penggunaan *smartphone* adalah ia ketinggalan dalam pelajaran karena lalai, menunda pelaksanaan shalat dan menunda pekerjaan.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa HA menggunakan *smartphone* tujuh sampai delapan jam dalam waktu sehari dan untuk pelaksanaan shalat ia masih menundanya. Adapun bahasa tubuh HA ketika menjawab pertanyaan dari peneliti ia menjawab dengan santai.²⁶

13. Informan Tambahan 1 (Ibu NA)

Ibu NA berusia 47 tahun, ia adalah seorang ibu rumah tangga, menurut ibu NA adapun dampak negatif yang dihasilkan dari anaknya menggunakan *smartphone* sangat

²⁵Hasil Wawancara dengan HA pada tanggal 31 Mei 2018, Desa Bale Atu.

²⁶Hasil Observasi pada tanggal 31 Mei 2018, Desa Bale Atu.

banyak, terutama pada perkembangan psikologis dan kedua pada psikomotorik, ketika sudah terfokus dengan *smartphone* anaknya malas melakukan sesuatu. Ibu NA juga mengontrol *smartphone* anaknya, adapun hal yang membuat ibu NA khawatir adalah anaknya melihat hal-hal negatif di *smartphone*-nya. Ibu NA juga mengatakan bahwa waktu shalat anaknya terganggu karena menggunakan *smartphone*. Solusi yang tepat dalam menangani penggunaan *smartphone* menurut ibu NA adalah mengontrolnya lebih ketat lagi dan memberikan pengarahan kepada anaknya jangan hanya karena *smartphone* shalat pun menjadi terbengkalai.²⁷

14. Informan Tambahan 2 (Bapak IA)

Bapak IA berusia 48 tahun, ia adalah seorang wiraswasta, menurut bapak IA dampak dari anaknya menggunakan *smartphone* ada dua yaitu dampak positif dan dampak negatif, jika dampak positif dari penggunaan *smartphone* memudahkan anaknya mencari informasi tentang pelajaran dan dampak negatifnya ketika sang anak diminta tolong anaknya tidak segera melakukan permintaannya. Sebagai orangtua bapak IA memeriksa

²⁷Hasil Wawancara dengan ibu NA pada tanggal 31 Mei 2018, Desa Bale Atu.

smartphone anaknya dua kali dalam seminggu untuk melihat perkembangan informasi apa saja yang pernah di lihat oleh anak remajanya. Adapun hal yang ditakuti oleh bapak IA selaku orangtua adalah anak remajanya melihat hal-hal yang negatif karena *smartphone* memiliki jangkauan luas dan tidak terbatas. Selaku orangtua bapak IA memberikan batasan pada anaknya untuk menggunakan *smartphone* yaitu seperlunya saja, menurut bapak IA waktu shalat anaknya tidak terganggu dalam penggunaan *smartphone* dan solusi yang tepat dalam menangani penggunaan *smartphone* menurut bapak IA adalah memberi batasan pada anak remajanya dalam penggunaan *smartphone*, jika tidak perlu maka pemakaian *smartphone* di berhentikan.²⁸

15. Informan Tambahan (Ibu MU)

Ibu MU berusia 34 tahun ia adalah seorang guru, menurut ibu MU dampak dari anaknya menggunakan *smartphone* ada dua yaitu, dampak yang positif dan negatif, adapun dampak positifnya adalah anaknya mudah di hubungi ketika anaknya bepergian dan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* ini adalah anaknya selalu

28

Hasil Wawancara dengan bapak IA pada tanggal 21 Mei 2018, Desa Waq Toweren.

menggunakan *smartphone* tanpa batasan waktu. Adapun hal-hal yang ditakuti ibu MU ketika anaknya menggunakan *smartphone* adalah anaknya ingin melihat lebih jelas iklan-iklan negatif yang muncul di layar *smartphone*. Selaku orangtua ibu MU mengontrol penggunaan *smartphone* anaknya setiap minggu, menurut ibu MU penggunaan *smartphone* mengakibatkan anaknya mengabaikan waktu shalat. Solusi yang tepat dalam penggunaan *smartphone* menurut ibu MU adalah memberi arahan pada anaknya tentang penggunaan *smartphone* yang baik dan benar ketika jam shalat maka shalat di utamakan, menggunakan *smartphone* hanya seperlunya dan sewajarnya saja.²⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan *smartphone* pada zaman canggih ini sudah menjadi kebutuhan, karena *smartphone* memberikan fasilitas yang beranekaragam aplikasinya sehingga memudahkan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone* pada remaja di Kecamatan Lut Tawar

29

Hasil Wawancara dengan ibu MU pada tanggal 23 Mei 2018, Desa Toweren Toa.

tepatnya di desa Bale Atu, Toweren Toa dan Waq Toweren. Dampak positif yang dinyatakan oleh beberapa responden diantaranya memudahkan berkomunikasi, mudah mencari tugas, menghilangkan rasa bosan dan memiliki banyak teman. Adapun aplikasi yang menjadi favorit di *smartphone* mereka adalah *whatsaap*, *google*, *facebook*, *messenger*, *line*, *instagram* dan *game*.

Remaja yang menjadi sampel dalam penelitian ini berumur dua belas sampai tujuh belas tahun. Dan aplikasi yang menjadi favorit remaja berusia dua belas sampai tiga belas tahun adalah *game* sedangkan aplikasi favorit remaja yang berusia empat belas sampai tujuh belas tahun adalah *whatsaap*, *intagram*, *facebook*, *google*, dan *messenger*.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* pada remaja di Kecamatan Lut Tawar berupa melalaikan waktu shalat, tidak mematuhi peraturan lalu lintas, mengabaikan perintah orangtua, membahayakan mata, merusak jaringan otak, kecanduan dalam bermain, membuat nilai pelajaran di sekolah menjadi turun dan malas belajar.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dari responden. Ketika penelitian ini berlangsung peneliti menemukan sikap-sikap

remaja yang menggunakan *smartphone* terhadap perilaku ibadah shalatnya memang terganggu, pada psikomotoriknya remaja yang menggunakan *smatphone* sulit mengerjakan perintah orangtua ketika diminta mengerjakan sesuatu. Adapun dari segi kognitifnya responden terbata-bata ketika ditanyai pertanyaan bahwa dari penggunaan *smartphone* banyak meninggalkan waktu shalat.

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan shalat adalah rukun yang paling di tekankan setelah dua kalimat syahadat, maka dari itu shalat tidak boleh di tunda-tunda pelaksanaannya dan harus di segerakan. Dasar hukum shalat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh umat muslim, karena shalat adalah ibadah yang pertama dinilai, diampunkan dosa-dosanya dan akan mendapatkan kemenangan.

Dasar hukum pelaksanaan shalat terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ
 وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ

Terjemahannya: "Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan".³⁰

Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Bahkan kemajuan *handphone* bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga dapat dinikmati oleh masyarakat pelosok-pelosok desa. Akibatnya segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif dapat dengan mudahnya diakses oleh remaja. ketergantungan remaja dalam menggunakan *handphone* dapat mempengaruhi sifat dan perilaku dalam kehidupannya. Pengaruh-pengaruh buruk penggunaan *handphone* dapat merusak kepribadian remaja khususnya pengetahuan serta pelaksanaan ibadah shalat wajib lima waktu. Ibadah shalat wajib lima waktu yang semestinya merupakan kewajiban bagi umat muslim didunia kini ternyata sangat minim untuk dilakukan oleh para remaja. penggunaan *handphone* dapat menimbulkan rasa malas pada remaja sehingga meninggalkan ibadah yang semestinya dikerjakan.³¹

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa *smartphone* mempengaruhi perilaku remaja dalam beribadah shalat, karena

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hal.17.

³¹Husnul Khotiah, Skripsi:*Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Remaja dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: tidak diterbitkan, 2017), hal. 65.

sebagian besar responden menggunakan waktu yang relatif lama dalam menggunakan *smartphone* yaitu empat sampai delapan jam dalam sehari. Mereka menjadi lupa waktu karena menggunakan aplikasi yang ada di *smartphone* seperti *whatsaap*, *instagram*, *facebook*, *messenger*, *game*, *google*, dan *browser*. Orangtua pun membenarkan bahwa anak remaja mereka melalaikan shalat karena bermain *smartphone*, harapan orangtua anaknya memakai *smartphone* seperlunya saja sehingga waktu shalat tidak terganggu. Adapun solusi yang diberikan oleh orangtua dalam menangani permasalahan terhadap penggunaan *smartphone* yang berlebihan adalah mengontrol penggunaan *smartphone* lebih extra, memberikan pengarahan dan memberhentikan penggunaan *smartphone* jika tidak di perlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Remaja yang menjadi sampel dalam penelitian ini berumur 12-17 tahun. Dan aplikasi yang digunakan remaja berusia 12-13 tahun adalah *game* sedangkan remaja yang berusia 14-17 tahun adalah *whatsaap, instagram, facebook, google* dan *messenger*.

Dampak positif yang dinyatakan oleh beberapa responden diantaranya memudahkan berkomunikasi, mudah mencari tugas, menghilangkan rasa bosan dan memiliki banyak teman.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* pada remaja di Kecamatan Lut Tawar berupa melalaikan waktu shalat, tidak mematuhi peraturan lalu lintas, tidak mengerjakan perintah orangtua, membahayakan mata, merusak jaringan otak, kecanduan dalam bermain, membuat nilai pelajaran di sekolah menjadi turun dan malas belajar.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan

smartphone terhadap remaja mempengaruhi perilaku remaja dalam beribadah shalat. Karena remaja lalai menggunakan aplikasi yang ada di *smartphone* seperti *whatsaap*, *instagram*, *facebook*, *messenger*, *game*, *google* dan *browser*. Orangtua pun membenarkan bahwa anak remaja mereka melalaikan shalat karena bermain *smartphone*. Harapan orangtua anaknya memakai *smartphone* seperlunya saja dan jangan karena *smartphone* anak remajanya meninggalkan shalat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan maka di dalam penelitian ini penulis memberikan saran yaitu:

1. Remaja yang menggunakan *smartphone* sebaiknya dapat mengontrol waktu dan tempat penggunaan saat menggunakannya, agar waktu shalat tidak terganggu.
2. Bagi orangtua sebaiknya memberikan *smartphone* pada saat anak benar-benar sudah mampu untuk menggunakannya dengan bijak. Dan memberikan arahan pada anak dalam penggunaan *smartphone* agar anak tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Bogor: Kencana, 2003.
- Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Apriadi Tamburaka, *Cerdas Bermedia Khalayak Media Masa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asep Sobari, dkk. *Fiqih Sunah Sayyid Sabiq jilid 1*. Jakarta: Al-i'tishom Cahaya Umat, 2013.
- Asep Wahidin, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung*. Skripsi, tidak diterbitkan. Bandung: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah 2017.
- Bagus Kusuma Ardi dan Subhan, "Peran Perkembangan Aplikasi Smartphone Terhadap Pelayanan Perbankan di Indonesia". Available Online At <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/> (diakses 2 november 2014).
- Cut Irda puspita Sari, *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Hubungan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet V*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dijey Pratiwi Barakati, "Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". Vol 4 (diakses 14 april 2014).
- Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Fritz Damanik, *SeribuPena Sosiologi*. Jakarta: Gelora Aksara, 2006.

Hamid Sarong, dkk. *Fiqh*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009.

Harian Surababaya post, "*Penggunaan Smartphone Pada Anak: Be Smart Parent*" Vol 2 (diakses pada tanggal 24 Februari 2014).

Husnul Khotiah, *Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Remaja dalam Pelaksanaan Shalat Lima Waktu di Desa Sidodari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi, tidak di terbitkan. Lampung Selatan, UIN Raden Intan, 2017.

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Istiwidiyanti, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.

Jazi Eko Istiyanto, *Pemerograman Smartphone Menggunakan SDK Android dan Hacking Android*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (Mengutip Mappiare) *Psikologi Remaja Cet ke 5*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra, 2006.

Muhammad Manshur, *Fiqh untuk Orang Sakit*. Jakarta: Najla Press, 2007.

Muhammad Solikhin, *Panduan Shalat Lengkap & Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2012.

- Nesy Aryani Fajrin, *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi Desa Kerangan Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kali Jaga, 2013.
- Nurlaelah Syarif, *"Pengaruh Perilaku Pengguna Smartphone terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK TI Airlangga"*. Vol 1 (di akses 2 Maret 2015).
- Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995.
- Oxford University, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press, 2005.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rina Syafrida, *"Regulasi dan Intensitas Pengguna Smartphone terhadap Keterampilan Sosial"*. Vol 2 (di akses 2 November 2014).
- Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- S. Arifanto, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Serta Implikasinya di Masyarakat*. Jakarta: Media Bangsa, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Tumiyem, *Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*. Tesis, tidak di terbitkan. Padang, Universitas Negeri Padang, 2015.

Vicentia Firsta Riani, *Gambaran Ketrgantungan Smartphone terhadap Produktivitas Kerja pada Pekerja CV. Traveline Citra Nusantara Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Universitas Sanata Dharma, 2016.

Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*. Jakarta: Almahira, 2012.

[Www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) (di akses 15 Desember 2016).

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang :
- Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

- Mengingat :
- Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- Drs. Umar Latif, MA
- Rizka Heni, M.Pd

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ratna Juliita Simahate

Nim/Jurusan : 140402141/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Dampak Remaja Pengguna Smartphone terhadap Perilaku Beribadah di Kecamatan Lut Tawar

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;

- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 30 Mei 2018 M

14 Ramadhan 1439 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Kusmawati Hatta

Jambusan

Rektor UIN Ar-Raniry

Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry

Mahasiswa yang bersangkutan

terangan: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopeima Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2754/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 14 Mei 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Remaja Desa Baleatu, Toweren Toa, Waq Toweren Kec. Lut Tawar
2. Orang Tua Remaja Desa Baleatu Toweren Toa Waq Toweren
Kec. Lut Tawar
3. Camat Kecamatan Lut Tawar

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ratna Julita Simahate / 140402141**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang : Jl. Inong Balee Lr. Durian Rukoh Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Dampak Remaja Pengguna Smartphone Terhadap Terhadap Perilaku Beribadah di Kecamatan Lut Tawar.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Fuhari



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH KECAMATAN LUT TAWAR

Jalan Syiah Utama No. Telp. (0643) 22259 Fax : (0643) 22259 Dedatu

Nomor : 420 / 189 / CLT
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Takengon, 24 Mei 2018

Kepada Yth;

1. Reje Toweren Toa
 2. Reje Waq Toweren
 3. Reje Bale Atu
- Masing-masing
Di_

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor :
B.2754/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018 Tanggal 14 Mei 2018 tentang
Izin Penelitian Mengumpulkan Data Untuk Skripsi, maka bersama ini
kami beritahukan bahwa :

Nama : **RATNA JULITA SIMAHATE**
NIM : 140402141
Semester : Genap 2018/2019
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Akan melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data di wilayah
Saudara untuk Penulisan Skripsi dengan Judul "**DAMPAK KELALAIAN
REMAJA PENGGUNA SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU
BERIBADAH DI KECAMATAN LUT TAWAR**".

Demikian disampaikan agar dimaklumi dan terima kasih.

An. CAMAT LUT TAWAR

Sekretaris

Ub. Kasi Kesra



JUNAINI. S. Sos

NIP. 19630416 198603 2 007

Tembusan:

1. Dekan UIN AR-RANIRY di Banda Aceh;
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH KECAMATAN LUT TAWAR

Jalan Syiah Utama No. Telp. (0643) 22259 Fax : (0643) 22259 Dedulu

Nomor : 420/ 512 /CLT
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Selesai Melakukan Penelitian**

Takengon, 23 Juni 2018
Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Negeri
AR-RANIRY
Di_

Banda Aceh

Berdasarkan surat Reje Kampung Waq Toweren Nomor: 46/SKP/WT/2018, Kampung Toweren Toa Nomor: 94/SKP/TT/2018 dan Kampung Bale Atu Nomor: 253/SKP/BL/V/2018 perihal Surat Keterangan Penelitian, kami terangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri AR-RANIRY yang tersebut di bawah ini :

Nama : **RATNA JULITA SIMAHATE**
NIM : 140402141
Semester : Genap 2018/2019
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Benar nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah guna mengumpulkan data / informasi sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul :

"DAMPAK KELALAIAN REMAJA PENGGUNA SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU BERIBADAH DI KECAMATAN LUT TAWAR".

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan terima kasih.

KECAMATAN LUT TAWAR
Sekretaris
Ub. Kasi Kesra
JUNAINI, S. Sos
NIP. 19630416 198603 2 007

Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk remaja

1. Apa manfaat dari *smartphone* menurut saudara?
2. Sejak kapan saudara menggunakan *smartphone*?
3. Kapan saja saudara menggunakan *smartphone* dalam waktu sehari?
4. Aplikasi apa saja yang ada di *smartphone* saudara?
5. Apa aplikasi favorit di *smartphone* saudara?
6. Mengapa saudara menyukai aplikasi tersebut?
7. Apa dampak buruk dari penggunaan *smartphone* menurut saudara?

Pertanyaan untuk orangtua

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang penggunaan *smartphone*?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu apakah *smartphone* mampu mempengaruhi perilaku beribadah shalat remaja?
3. Apa dampak yang dihasilkan remaja pengguna *smartphone* menurut bapak/ ibu?
4. Apakah bapak/ibu sering memeriksa *smartphone* anak remaja bapak/ibu?
5. Apakah hal-hal yang bapak/ibu takuti ketika anak remaja bapak/ibu menggunakan *smartphone*?
6. Bagaimana bapak/ibu selaku orangtua mengontrol anak dalam penggunaan *smartphone*?
7. Apakah waktu shalat anak terganggu karena menggunakan *smartphone* menurut bapak/ibu?
8. Apakah solusi yang tepat dalam menangani penggunaan *smartphone* terhadap remaja menurut bapak/ibu?

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana tingkahlaku remaja yang menggunakan *smartphone* terhadap perilaku beribadah shalatnya.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai penggunaan *smartphone* terhadap perilaku beribadah shalat pada remaja.

B. Aspek yang diamati:

1. Waktu penggunaan *smartphone* dalam sehari
2. Kualitas ibadah
3. Bahasa tubuh ketika menjawab pertanyaan

Responden 1 NA



Responden 2 TA



Responden 3 ER



Responden 4 GE



Responden 5 MR



Responden 6 SA



Responden 7 YU



Responden 8 HU



Responden 9 WF



Responden 10 PA



Responden 11 MA



Responden 12 HA



Informan Tambahan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ratna Julita Simahate RH
2. Tempat / Tgl. Lahir : Pnp/ 04 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140402141
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl Inoeng Bale Lr. Durian
 - a. Kecamatan : Syiah Kuala
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/ Hp : 082272347931

Riwayat Pendidikan

9. TK : Ruhama Takengon lulus tahun 2002
10. SD : Negeri 8 Bebesen lulus tahun 2008
11. SMP : Negeri 4 Takengon lulus tahun 2011
12. SMA : Negeri 1 Takengon lulus tahun 2014
13. UIN : Ar-Raniry lulus tahun 2018

Orangtua/ Wali

14. Nama Ayah : Radiansyah AR
 15. Nama Ibu : Asminar
 16. Pekerjaan Orangtua
 - a. Ayah : Pegawai Swasta
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
- Alamat Orangtua : Bale Atu, Takengon

Banda Aceh, 4 Juli 2018



Ratna Julita Simahate RH

140402141